

**MAKALAH**  
**USAHA KEPALA SEKOLAH YANG DEMOKRATIS**  
**DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN GURU**  
**DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TERIMA TGL.	09 MAR 1998
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	278.1K198-462
KLASIFIKASI :	371.201.2 Kha U.2

OLEH :

**Dra. KHAIRANIS S.Pd.**

**NIP. 130 538 175**



**DISAMPAIKAN**  
**PADA SEMINAR ILMIAH STAF PENGAJAR**  
**TANGGAL 28 JUNI 1997**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FIP IKIP PADANG**  
**1997**

## **MAKALAH**

### **Usaha Kepala Sekolah yang Demokratis Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Guru di Sekolah Dasar**

**Oleh : Dra. Khairanis**

#### **A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan suatu organisasi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Di dalam penyelenggaraan pendidikan itu terdiri dari kepala sekolah dan guru. Melihat kepada tipe kepemimpinan kepala sekolah ada yang bertipe otokratis, artinya dalam melakukan kegiatan selalu memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Dan ada tipe kepala sekolah yang demokratis, mereka dapat mengajak guru-guru untuk bermusyawarah di dalam melaksanakan segala kegiatan.

Kepala sekolah yang demokratis dalam melakukan kegiatan akan selalu menitik beratkan pada kebutuhan dan inspirasi dari kelompok yang dipimpinnya. Adapun yang dimaksud dengan kelompok disini adalah guru-guru yang berada dibawah naungannya. Guru akan berbuat dan berkembang dengan baik dalam kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, apabila kepala sekolah sebagai pemimpin dapat melaksanakan dan meningkatkan rasa kepemimpinan dari guru-guru itu sendiri.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Menurut Terry yang dikutip oleh Kartono (1989 : 39) mengemukakan bahwa: "Kepimpinan ialah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok".

Selanjutnya Howard yang juga dikutip oleh Kartono (1989 : 36) menjelaskan lagi bahwa: "Kepemimpinan ialah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia serta kemampuan untuk membimbing orang lain".

Dari kedua kutipan di atas, jelas bahwa kepemimpinan dari guru itu sendiri akan berkembang dengan baik, apabila ada usaha yang positif dari kepala sekolah sebagai pemimpin baik dari tingkah laku ataupun tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri. Hal ini penting karena pada kenyataannya tindakan kepala sekolah yang demokratis baik langsung ataupun tidak langsung akan terlihat pada tindakan guru-guru yang dipimpinnya. Dalam hal ini guru-guru bebas berbuat dengan penuh rasa tanggung jawab, guru-guru akan penuh semangat dalam melakukan segala kegiatan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar, masih terlihat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru antara lain:

1. Kadang-kadang guru melakukan kegiatan karena terpaksa.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

2. Guru-guru kurang bebas berbuat dalam melakukan berbagai kegiatan.
3. Guru-guru kurang diikuti sertakan dalam kegiatan sekolah seperti dalam penerimaan murid baru.
4. Guru-guru jarang memperoleh imbalan bila ia berhasil dalam melakukan kegiatan.
5. Guru-guru tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Gejala-gejala (permasalahan) yang dihadapi guru tersebut karena guru kurang memiliki rasa kepemimpinan yang baik pada dirinya sendiri sehingga hal demikian memerlukan pembahasan lebih lanjut.

#### B. Permasalahan

Kembali kepada gejala-gejala di atas, maka terlihat bahwa: "Kurangnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan guru di Sekolah Dasar (SD)".

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka dalam pembahasannya akan dibahas: Apa yang dimaksud dengan kepala sekolah yang demokratis, dan apa usaha yang dapat dilakukannya untuk meningkatkan kepemimpinan guru di Sekolah Dasar?

#### C. Pembahasan

1. Pengertian kepala sekolah yang demokratis.

Yang dimaksud dengan kepala sekolah yang demokratis disini adalah kepala sekolah yang terbuka dapat mengajak dan bermusyawarah dengan guru dalam melakukan segala kegiatan sekolah. Dapat memberikan bantuan/bimbingan terhadap guru-guru yang membutuhkan, terdapat koordinasi kerja dari semua bawahan, menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan sugesti atau usulan bawahan, bersedia mengakui keahlian dari bawahan dan mampu memanfaatkan setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat.

Menurut Kartono (1989 : 30) Kepala sekolah yang memiliki tipe demokratis ini biasanya: "kreatif, dinamis, inovatif, memberikan atau melimpahkan wewenang dengan baik kepada guru serta menaruh kepercayaan kepada bawahan".

Dari pengertian di atas, jika kita simpulkan apabila semua itu dapat dipahami dan diterapkan oleh kepala sekolah, maka rasa kepemimpinan dari guru-guru akan meningkat dan bertambah kuat, sehingga motivasi untuk bekerja bertambah besar dan akhirnya tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai.

## 2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan guru di Sekolah Dasar.

Kepemimpinan dalam hal ini berarti kemampuan pribadi dari seseorang bagaimana ia sanggup

mendorong atau mengajak orang lain untuk dapat berbuat dan bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukan.

Depdikbud (1982 : 101) mengemukakan usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kepemimpinan guru di sekolah ialah:

a. Mendorong keinginan memimpin

Keinginan untuk memimpin dari seseorang biasanya sangat bergantung pada yang memimpin. Pada umumnya setiap orang mempunyai keinginan untuk memimpin, dan untuk itu sebagai kepala sekolah perlu memahami dan menyalurkan keinginan masing-masing individu tersebut. Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mendorong keinginan itu ialah:

- 1) Memberi tugas yang menuntut guru agar dapat bertanggung jawab, seperti dengan adanya pembagian wali kelas untuk setiap kelas.
- 2) Memberi instruksi-instruksi tertentu agar ia dapat berinisiatif sendiri. Dalam hal ini guru menegaskan bagaimana supaya murid tertib dan rapi datang ke sekolah setiap hari terutama untuk kelas yang dipegangnya.

3) Menciptakan kebebasan bekerja tanpa menghindarkan diri dari tanggung jawabnya. Dalam hal ini guru diserahi tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah seperti: Hari Kebangkitan Nasional, Hari Sumpah Pemuda.

4) Memberikan suatu permasalahan yang perlu dipecahkan menurut kemampuan masing-masing, tanpa menghindari kerja sama kelompok, misalnya cara meningkatkan hasil belajar murid dalam proses belajar mengajar.

**b. Memupuk rasa tanggung jawab**

Perasaan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain akan menimbulkan perasaan senang dan puas terhadap guru, bahwa ia bekerja bukan karena kepala sekolah melainkan karena rasa pengabdian yang tinggi dan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan sekolah.

Rasa tanggung jawab ini dapat ditingkatkan kepala sekolah dengan cara:

1) Penyerahan suatu pekerjaan sekaligus dengan wewenangnya, dalam hal ini guru dapat diserahi tugas untuk mewakili atas nama kepala sekolah dalam mengikuti undangan rapat atau pertemuan-

pertemuan kepala sekolah pada kondisi

dan waktu yang memungkinkan.

2) Menghadapkan guru pada pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan sesuai dengan jabatannya sebagai guru. Dalam hal ini guru harus dituntut untuk memikirkan apa-apa saja yang harus diselesaikan dan dipersiapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa terlepas dari bimbingan dan arahan kepala sekolah.

### c. Menciptakan suasana yang baik

Suasana yang baik dan menyenangkan akan membuat seseorang betah berada di dalamnya, sehingga tujuan yang diharapkan mudah tercapai.

Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang baik ialah:

1) Memberi kepercayaan kepada guru tanpa mempunyai rasa kecurigaan dari pihak lain atau dari kepala sekolah. Dalam hal ini guru diberi kepercayaan untuk memegang koperasi sekolah, bendahara SPP dan sebagainya.

2) Memberi contoh lebih baik daripada mengur guru dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya lebih baik kepala

sekolah mengatur ruang kerja dengan rapi daripada menganjurkan guru-guru supaya dapat mengatur ruang dengan rapi, datang lebih awal dan lain-lain.

3) Memperhatikan kepentingan pokok para guru dan personil, misalnya tentang kenaikan pangkat guru, jika sudah waktunya perlu diusulkan atau diingatkan pada yang bersangkutan, jangan ditunda-tunda atau dipersulit, tetapi doronglah mereka sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

4) Memberi pelayanan-pelayanan yang dianggap kecil tapi berakibat parah, misalnya penyediaan kapur, penghapus, air minum guru dan lain-lain.

#### d. Memupuk dan mengembangkan kreativitas

Kreativitas merupakan pola berpikir atau ide yang timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Semiawan (1984 : 9) mengemukakan bahwa kreativitas ialah: Proses berpikir dimana seseorang berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan baru, memperoleh jawaban, menemukan metode atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

Untuk memupuk dan meningkatkan kreativitas guru, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu:

- 1) Guru diberi kebebasan untuk berpartisipasi tidak hanya dibidang garapannya saja, misalnya: mungkin ada diantara guru Agama atau Kesenian hobby untuk melakukan percobaan-percobaan IPA, maka perlu diberi kebebasan untuk itu.
- 2) Mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti kegiatan diskusi dalam pemecahan masalah-masalah baru, karena mungkin mereka mempunyai pemikiran baru terhadap masalah tersebut, misal tentang peningkatan disiplin sekolah.
- 3) Memberi imbalan kepada guru-guru yang berhasil/memperoleh kesempatan yang baik dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya: si A memperoleh nilai baik atau berhasil dalam memimpin kegiatan, maka selaku kepala sekolah sekurangnya memberi pujian atau mengucapkan terima kasih bahwa anda berhasil, dan untuk masa mendatang agar dapat ditingkatkan lagi.

Dengan memperhatikan satu persatu dari usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan

guru di sekolah, maka dapat diperkirakan bahwa guru akan bertanggung jawab dan penuh motivasi untuk melakukan berbagai kegiatan. Guru yang melakukan kegiatan dengan penuh semangat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, yakni tujuan dari sekolah itu sendiri.

#### D. Kesimpulan

Dengan membaca semua uraian di atas, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Kepala sekolah yang demokratis akan selalu memperhatikan kebutuhan/kepentingan kelompok dalam melakukan berbagai kegiatan. Sesuatu yang dilakukan selalu dimusyawarahkan dengan bawahan, sikap dan cara pemimpin yang demikian akan memberikan dampak positif terhadap bawahan (guru) dalam melakukan kegiatan terhadap pencapaian suatu tujuan.
2. Guru-guru akan bekerja dengan penuh dedikasi tanpa merasa lelah, karena segala apa yang dilakukannya dapat dimusyawarahkan tanpa ada jalur pemisah yang ketat antara bawahan dan atasan.
3. Upaya kepala sekolah yang berupa mendorong keinginan memimpin terhadap guru, menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan, meningkatkan dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap guru perlu dibina dan ditingkatkan secara kontinue, sehingga semakin hari semakin baik.

278/12/98 C21  
371.201 2  
kha  
U : 2

# DAFTAR PERPUSTAKAAN

Depdikbud. 1986. Adminstrasi Pendidikan. Balai Penata-  
ran Guru. Bandung.

Kartono, Kartini. 1989. Pemimpin dan Kepemimpinan.

Semiawan, Conny. 1984. Memupuk Bakat dan Kreativitas  
Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: PT. Gramedia.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PAS